



Catatan Perjalanan Wali Kota Jogja Herry Zudianto ke Jerman (1)

Di Dortmund, Urus Izin hingga Kelar Hanya Dilayani Satu Orang

Selama seminggu (31/8 - 6/9) Wali Kota Jogja Herry Zudianto melakukan perjalanan ke Jerman untuk menjadi pembicara dalam Berlin Summer Dialogue 2008. Banyak hal menarik yang didapatkan selama berada di negara Eropa itu. Berikut catatan perjalanan Herry Zudianto khusus kepada pembaca Radar Jogja.



DIUNDANG KE JERMAN: Wali Kota Jogja Herry Zudianto (paling kiri) saat menjadi pembicara dalam Berlin Summer Dialogue 2008.

PESAWAT Lufthansa yang membawa delegasi Indonesia mendarat dengan mulus di Bandara Internasional Frankfurt. Keluar dari bandara, angin sejuk menyambut wajah-wajah kuyu yang lelah mengarungi angkasa sekitar 10 jam. Dijemput dengan sebuah bus, rombongan menyusuri Kota Frankfurt yang nampak hijau dan basah dikelilingi pepohonan besar di pinggir

jalan. Semakin siang, udara nampak lebih bersahabat dengan panas yang mencapai sekitar 26 derajat Celcius. Karena musim panas, siang pun menjadi panjang, matahari baru bangun pukul 6.30 dan kembali ke peraduannya 8.30 waktu setempat. Hal ini berakibat pula waktu puasa menjadi lebih panjang, yaitu Subuh

sekitar pukul. 4.40 dan buka malam-pukul 8.30 waktu setempat.

Memasuki Kota Frankfurt pada hari Minggu, suasana tetap lengang. Bahkan kota seolah tak berpenghuni, sepi dan hening, seakan mereka memang undur diri dari rutinitas hidup sehari-hari. Kelengangan semakin nyata melihat luas wilayahnya 248.31 km2, dihuni sekitar 670.000 ribu jiwa (31/3/08), dengan kepadatan penduduk rata-rata 2.699 km2. Keheranan kami semakin bertambah setelah mengetahui bahwa pada hari Minggu toko-toko di Frankfurt, bahkan di sebagian besar wilayah Jerman tutup.

Menurut penuturan Ibu Nena Jansen dari Deutsche Gesellschaft Fur Technische Zusammenarbeit (GTZ), toko-toko, shopping mall sengaja tutup pada hari Minggu untuk mengapresiasi dan memberi kesempatan kepada para pekerja toko untuk memberikan perhatian atau mengurus keluarganya.

Keramaian di tengah kota tergantikan dengan lalulalangnya pengendara sepeda yang mengayuh dengan cepat atau santai untuk menikmati hari minggu. Di setiap jengkal jalan, selalu tersedia jalur khusus sepeda maupun tempat parkir sepeda. Ketertiban transportasi begitu terasa, dan bila melanggar rasanya malah malu sendiri, karena traffic sign sudah lengkap dan mudah dibaca.

► Baca Di Dortmund... Hal 13

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth :

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera
2. <i>Bag. Kerjasama</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Jamba Pers

DI DORTMUND

Sambungan dari hal 3

Hari ke-1

Dengan mengendarai sebuah bus, rombongan menuju Kantor Pusat GTZ di Eschborn, dekat Frankfurt atau sekitar satu jam perjalanan. Rombongan diterima Phillip Quitmann, seorang wakil pimpinan GTZ. GTZ adalah lembaga kerjasama internasional untuk pembangunan berkelanjutan dengan wilayah operasi di seluruh dunia atau sekitar 100 negara. Untuk Indonesia GTZ menggarap tiga masalah, yaitu private sector, climate change dan good governance. GTZ membantu negara-negara untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui pembangunan struktur, peningkatan ekonomi dan membantu pemerintahan daerah menciptakan good governance.

GTZ memiliki motto "Dengan Bantuan GTZ Anda Menjemput Masa Depan Lebih Baik". Dalam pembantuannya, GTZ melaksanakan capacity development, networking, advisory, management dan logistic. Beberapa modul yang digunakan GTZ dalam kerja sama pembangunan,

yaitu manajemen yang efisien untuk mencapai tujuan pembangunan perkotaan, kota yang ramah iklim dan lingkungan, infrastruktur perkotaan, pelayanan dan perumahan, promosi ekonomi lokal dan tenaga kerja, menciptakan kota yang aman dan kehidupan sosial yang baik, meningkatkan dan memelihara warisan budaya serta regenerasi kota.

Untuk memperkenalkan berbagai instrument terkini dalam reformasi dan manajemen pemerintahan daerah seperti: strategic planning, manajemen kerja, penyediaan pelayanan public, pengembangan ekonomi lokal dan kerja sama antar daerah, Deutsche Gesellschaft Fur Technische Zusammenarbeit (GTZ) atas nama Kementerian Kerjasama Pembangunan dan Ekonomi mengundang sejumlah pembuat kebijakan pemerintahan daerah, terdiri atas 17 bupati/wali kota didampingi staf ahli menteri Bappenas, Direktur Pembangunan Daerah Departemen Dalam Negeri serta beberapa staf GTZ untuk berpartisipasi dalam program "Advisory Services Support for Decentralization-Good Local Governance."

Dari Kantor Pusat GTZ per-

jalan dilanjutkan menuju Kota Dortmund, tiga jam perjalanan darat dari Frankfurt. Sekitar pukul 14.30 waktu setempat, rombongan tiba di Balai Kota Dortmund, sebuah public place yang sungguh nyaman dengan gedung yang benar-benar "open" dan kokoh ditopang pilar-pilar yang tinggi. Sarana dan prasarana lengkap baik untuk masyarakat umum maupun difable, tersedia pula tempat duduk yang nyaman untuk istirahat sambil menunggu pelayanan. Di Balai Kota Dortmund rombongan diterima Mr Thomas Ellerkamp, Deputy Direktur Eksekutif Badan Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Dortmund, yang mengucapkan selamat datang dan bercerita sekilas tentang Kota Dortmund. Kota Dortmund merupakan sebuah kota di Negara bagian North Rhine-Westphalia, di wilayah Ruhr, dengan luas wilayah 280 km², jumlah penduduk 583.945 serta kepadatan penduduk 2.083/km².

Selanjutnya dijelaskan mengenai tujuan dan strategi pengembangan ekonomi lokal di kota Dortmund oleh ibu Harriet Ellwein, Team Leader "Human Competencies". Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi lokal di Kota Dortmund adalah mengubah tempat bekas tambang batubara atau bekas kawasan industri Phoenix, yang sudah tekenan limbah yang akan dijadikan kawasan bisnis, meliputi pemukiman, perkantoran dan tempat hiburan. Pembiayaannya melalui investasi pihak swasta, dengan membentuk kloter atau kelompok usaha. Dalam pembangunan kawasan ini Pemerintah Dortmund tidak mengharapkan profit karena tanah sudah tidak subur lagi. Proyek Dortmund adalah proyek dengan penyelenggaraan menyeluruh.

Masih di Kota Dortmund, rombongan juga meninjau Pusat Pelayanan Ekonomi atau semacam Dinas Perizinan. Pelayanan di sini sangat mudah dan praktis, di mana satu permohonan izin sejak awal hingga permohonan izin keluar hanya berhubungan dengan satu orang saja. Hal ini menuntut adanya kualifikasi yang tinggi dari setiap staf pelayanan. Setiap staf harus memahami seluruh bidang secara umum dalam arti dari seorang spesialis ke generalis dan akhirnya menjadi spesialis. Untuk itu, perlu jaminan ketersediaan pengetahuan dan data. Rata-rata jumlah pencari jasa per bulan tahun 2007 adalah 719 orang. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005